FORESTS & FINANCE

JUNE 2021 UPDATE

FORESTS & FINANCE

PETUNJUK UNTUK MENGAKTIFKAN PENERJEMAHAN

PERTAMA: Klik ikon Globe "Interpretasi" di layar Anda

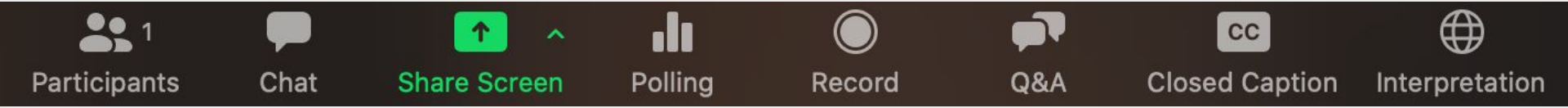

SELANJUTNYA: Pilih bahasa yang ingin Anda dengar audionya

Untuk mendengar interpretasi dalam bahasa indonesia klik **bahasa indonesia.**

Untuk mendengar interpretasi dalam bahasa inggris klik **english.**

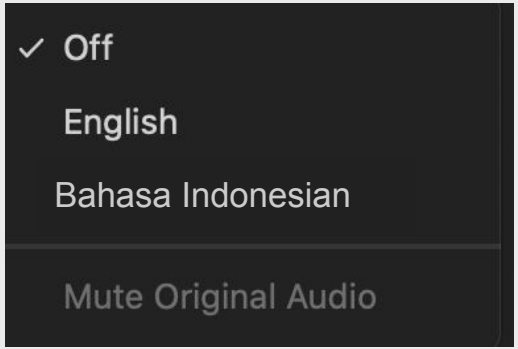

TERAKHIR: Klik *"Mute Original Audio"* bila Anda tidak ingin mendengar suara pembicara asli. Nyalakan kembali saat Anda ingin mendengar audio asli

TENTANG KAMI

Forests & Finance adalah inisiatif yang diusung oleh koalisi organisasi advokasi, kampanye dan riset yang mencakup: Rainforest Action Network, TuK INDONESIA, Profundo, Amazon Watch, Repórter Brasil, BankTrack, Sahabat Alam Malaysia dan Friends of the Earth. Organisasi-organisasi ini secara bersama-sama berupaya mencapai transparansi, kebijakan, sistem, dan regulasi yang lebih baik di sektor keuangan, yang pada akhirnya mencegah lembaga jasa keuangan (LJK) mendukung pelanggaran lingkungan dan sosial yang sudah terlalu umum terjadi pada kegiatan operasional nasabah LJK di sektor yang merisikokan hutan.

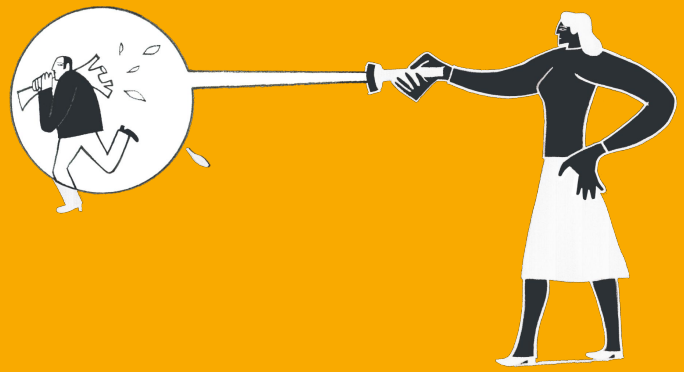

RAINFOREST ACTION NETWORK

TuK INDONESIA

Profundo
Onderzoek & advies

REPÓRTER BRASIL

AMAZON WATCH

BANKTRACK

SAHABAT ALAM MALAYSIA

Friends of the Earth United States

LATAR BELAKANG

Koalisi dan platform *Forests & Finance* dibentuk pada tahun 2016, sebagai pusat data online terbuka, menyoroti pentingnya peranan sektor keuangan dalam mengerem deforestasi dan pelanggaran hak. Tujuannya sbb:

1. Menyediakan database secara terbuka untuk menghubungkan antara penyandang dana dengan perusahaan penghasil komoditas yang merusak hutan dan melanggar HAM;
2. Menyoroti Bank dan Investor yang terlibat, dengan mengevaluasi dan memeringkati kebijakan terkait perlindungan lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST);
3. Menuntut pertanggungjawaban sektor keuangan dengan mengungkap kasus-kasus klien yang beroperasi melanggar undang-undang atau kebijakan pemodal.

AGENDA

Pembukaan	- Linda Rosalina, TuK INDONESIA
Kebijakan Keuangan Berkelanjutan	- Ambarsari Dwi Cahyani, Responsibank
Situs Terbaru	- Merel van der Mark, Forests & Finance
Investment Update	- Ward Warmerdam, Profundo
Penilaian Kebijakan	- Jan Willem van Gelder, Profundo
Studi Kasus	- Edi Sutrisno, TuK INDONESIA
Tanggapan LJK	- Tria Mutiari Meilan, Tim Sustainable Finance BRI
Tanggapan LSM	- Abdullah, Direktur Eksekutif WALHI Jambi
Tanya Jawab	- Agung, Tempo
Penutupan	- Linda Rosalina, TuK INDONESIA

AGENDA

Pembukaan	- Linda Rosalina, TuK INDONESIA
Kebijakan Keuangan Berkelanjutan	- Ambarsari Dwi Cahyani, Responsibank
Situs Terbaru	- Merel van der Mark, Forests & Finance
Investment Update	- Ward Warmerdam, Profundo
Penilaian Kebijakan	- Jan Willem van Gelder, Profundo
Studi Kasus	- Edi Sutrisno, TuK INDONESIA
Tanggapan LJK	- Tria Mutiari Meilan, Tim Sustainable Finance BRI
Tanggapan LSM	- Abdullah, Direktur Eksekutif WALHI Jambi
Tanya Jawab	- Agung, Tempo
Penutupan	- Linda Rosalina, TuK INDONESIA

Kebijakan Bank untuk Sektor Kehutanan

Ambarsari Dwi Cahyani

Sustainable Development Officer The Prakarsa/

Koalisi ResponsiBank

ResponsiBank Indonesia

ResponsiBank Indonesia

PRAKARSA Welfare Initiative for Better Societies · ICW INDONESIA CORRUPTION WATCH · YLKI YAYASAN LEMBAGA KONSUMEN INDONESIA · infid International NGO Forum on Indonesian Development · Publish What You Pay INDONESIA · WALHI Wahana Lingkungan Hidup Indonesia · TuK INDONESIA · INDIES · LOKATARU · kemitraan partnership · Koalisi Perempuan Indonesia · pekka · auriga

- Bagian dari Fair Finance International (FFI) dan Fair Finance Asia (FFA)
- adalah koalisi 13 organisasi masyarakat sipil
- mendorong lembaga keuangan untuk menerapkan keuangan berkelanjutan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola ke dalam kebijakan kredit dan investasi
- melakukan *assessment* kebijakan lembaga keuangan dengan metodologi Fair Finance Guide International (FFGI) untuk menilai dukungan bank terhadap keberlanjutan, mempromosikan transparansi & akuntabilitas pada penerapan prinsip LST

Sri Mulyani, Menteri Keuangan

"Saya percaya bahwa implementasi *green recovery* akan menjadi pendorong transformasi ekonomi dunia, dan Indonesia akan terus melanjutkan komitmennya untuk mengurangi emisi karbon, untuk mencapai *a climate resilient-nation*,"

dalam "High Level Opening Dialogue of the Green Climate Fund Private Investment for Climate Conference", Oktober 2020

Ringkasan emisi GRK nasional (CO_2, CH_4, N_2O) tahun 2000 dan 2016 (dalam Gg CO_2e)

No	Sektor	Tahun		Persentase	
		2000	2016	2000	2016
1	Energi	317.609	538.025	31%	37%
2	Industri dan Penggunaan Produk	42.610	55.260	4%	4%
3	Pertanian, Hutan, dan Lahan (temasuk gambut)	600.570	752.138	59%	52%
4	Sampah	64.832	112.351	6%	8%

Sumber : Indonesia 2nd BUR (KLHK, 2018)

Tema dalam metode *assessment* FFGI

Cross-cutting themes	Sector themes	Operational themes
Climate change	Arms	Consumer protection
Corruption	Food	Financial inclusion
Gender equality	Forestry	Remuneration
Health	Manufacturing industry	Transparency & Accountability
Human rights	Mining	
Labour rights	Oil & Gas	
Nature	Power generation	
Taxes		

Elemen Kehutanan pada Metode FFGI

- Perusahaan **mencegah dampak negatif pada kawasan Nilai Konservasi Tinggi (HVC)** dan **kawasan Stok Karbon Tinggi (HCS)**
- Perusahaan **mencegah penggunaan kayu yang ditebang dan diperdagangkan secara illegal** di seluruh rantai pasokan kayu
- Perusahaan **membatasi penggunaan bahan kimia dan pencemaran tanah, air dan udara**
- Perusahaan **menghormati hak-hak masyarakat lokal dan adat**
- Perusahaan **mencegah konflik hak atas tanah dan memperoleh sumber daya alam dengan prinsip FPIC**
- **Sertifikasi hutan produksi dan hutan tanaman** pada rantai pasok produk kayu.
- Perusahaan **melaporkan informasi terkait hutan mereka ke Program Hutan Carbon Disclosure Project**.
- Perusahaan **menerbitkan laporan keberlanjutan**
- Perusahaan **mengintegrasikan kriteria LST dan kepatuhannya dalam kontrak mereka dengan subkontraktor dan pemasok**.

Assessment Kebijakan Bank Nasional (1)

BRI	Mandiri
SR hal 73:" BRI telah menetapkan kebijakan pemberian pinjaman untuk sektor usaha dengan **sertifikasi analisis dampak lingkungan dan pengelolaan lingkungan**; mengelola operasi yang efisien, ramah dan berwawasan lingkungan; berpartisipasi dalam pengembangan masyarakat, pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan untuk menciptakan lingkungan yang bersih. Selain itu, **BRI tidak akan memberikan pembiayaan kredit untuk usaha yang merusak lingkungan, taman nasional, dan warisan sejarah; tidak akan mendukung pembiayaan untuk kegiatan pengadaan tanah melalui kekerasan; tidak akan membiayai kegiatan debitur dan usaha yang dapat merusak Situs Warisan Dunia UNESCO** ...” AR hal 889:"BRI berkomitmen untuk menerapkan Green Banking, kegiatan pembiayaan yang menekankan pada aspek keberlanjutan dari pelaku usaha yang mendapat dukungan keuangan dari Bank. BRI **telah mengembangkan kebijakan pembiayaan yang ramah lingkungan untuk sektor Kelapa Sawit**. Selain memperhatikan untuk persyaratan lingkungan, Bank juga memperhatikan aspek sosial dari pembiayaan kelapa sawit, termasuk pemetaan kawasan perkebunan agar tidak tumpang tindih dengan masyarakat sekitar dan kawasan konservasi.”	hal147: “Bank Mandiri berkomitmen untuk menjadi salah satu pionir dalam pembangunan berkelanjutan. Berikut **komitmen Bank Mandiri sebagai salah satu pionir bank ramah lingkungan**: 1.Memiliki kebijakan **pemberian kredit untuk bidang usaha yang ramah lingkungan dan telah lulus sertifikasi manajemen analisis dampak lingkungan**. **2.Tidak memberikan kredit kepada usaha-usaha yang merusak lingkungan, termasuk mengancam tempat/bangunan cagar budaya, flora dan fauna yang dilindungi**, dan sebagainya. 3.Mengelola seluruh operasional Perusahaan secara efisien, ramah dan tidak merusak lingkungan. 4.Berpartisipasi dalam pembinaan, pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan masyarakat terkait pengelolaan lingkungan, seperti penanaman, pelestarian, dan pelestarian lingkungan”
Perlu diapresiasi bahwa BRI memiliki kerangka kredit yang melarang pembiayaan kepada usaha/kegiatan yang memperoleh tanah melalui kekerasan. Bank perlu memastikan kebijakan ini berjalan dan mengacu pada prinsip FPIC.	Perlu diapresiasi bahwa Mandiri telah membuat kemajuan yang baik melalui komitmennya pada poin 2. Karena itu, Bank perlu secara eksplisit memuat dalam kebijakannya investasinya

Assessment Kebijakan Bank Nasional (2)

BCA	BNI	CIMB Niaga
SR hal 15 “Dukungan untuk Sustainable Development Goals (SDGs) Pemanasan global akibat perubahan iklim menjadi perhatian semua pihak, termasuk para pelaku usaha perbankan. Sektor perbankan tidak hanya mengutamakan kinerja ekonomi, tetapi juga risiko lingkungan dan risiko sosial yang akan dihadapi. signifikan mempengaruhi pencapaian keberlanjutan Untuk mengurangi risiko dari dampak bisnis terhadap lingkungan, BCA **meminta dokumen tambahan seperti AMDAL, Roundtable on Sustainable palm oil (RSPO), Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), Forest Stewardship Council (FSC)** , sebagai salah satu bank swasta terbesar di Indonesia, BCA juga berupaya mendukung pelestarian lingkungan dan mencegah pemanasan global."	hal.29:"Debitur industri mebel berorientasi ekspor harus memenuhi **persyaratan eco-labelling dan Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK).**	hal.62. " Dalam memahami risiko lingkungan, CIMB Niaga juga mewaspadai risiko deforestasi dan hilangnya keanekaragaman hayati akibat pembiayaan sektor berbasis lahan. Bank secara tidak langsung terkena potensi dampak lingkungan jika terjadi kerusakan lingkungan oleh debitur. terhadap risiko reputasi dan risiko kredit atas kegagalan pembayaran, sedangkan bagi debitur akan menimbulkan risiko reputasi dan risiko kelangsungan usaha." Untuk meminimalkan atau menghindari risiko tersebut, CIMB Niaga **merencanakan tindakan mitigasi**, antara lain menyusun pedoman sektor, direncanakan akan dimulai pada tahun 2020; dan menetapkan action plan dan pemenuhan target, jika debitur atau calon debitur tidak memenuhi standar yang dipersyaratkan dalam pembinaan sektor.
FSC telah dinyatakan sebagai dokumen tambahan untuk proses pembiayaan. Bank perlu mendorong pelaksanaan kebijakan di sektor hutan dan lahan.	Bank telah menyebutkan persyaratan SLVK. Perlu dipastikan kebijakan di sektor hutan/lahan mencakup standar lebih luas.	Belum ada pernyataan kebijakan untuk elemen ini karena CIMB masih mengembangkan kerangka kreditnya. Bank baru memastikan komitmen tsb tertuang secara eksplisit pada kebijakan bank.

Kesimpulan

- Pemerintah berkomitmen mengurangi emisi karbon untuk mencapai *climate resilient-nation*
- Sektor kehutanan menyumbang sekitar 40%-50% dari emisi GRK Indonesia.
- Bank nasional telah mulai menunjukkan komitmen menuju keuangan berkelanjutan.
- Komitmen hijau dan berkelanjutan ini perlu dituangkan secara eksplisit baik dalam kebijakan bank maupun implementasi investasi.

TERIMA KASIH

TETAP MENJAGA PROTOKOL KESEHATAN

ResponsiBank
Indonesia

https://responsibank.id/

AGENDA

Pembukaan	- Linda Rosalina, TuK INDONESIA
Kebijakan Keuangan Berkelanjutan	- Ambarsari Dwi Cahyani, Responsibank
Situs Terbaru	- Merel van der Mark, Forests & Finance
Investment Update	- Ward Warmerdam, Profundo
Penilaian Kebijakan	- Jan Willem van Gelder, Profundo
Studi Kasus	- Edi Sutrisno, TuK INDONESIA
Tanggapan LJK	- Tria Mutiari Meilan, Tim Sustainable Finance BRI
Tanggapan LSM	- Abdullah, Direktur Eksekutif WALHI Jambi
Tanya Jawab	- Agung, Tempo
Penutupan	- Linda Rosalina, TuK INDONESIA

PERAN PEMBIAYAAN DALAM DEFORESTASI

Forest & Finance menilai pembiayaan yang diterima oleh lebih dari 300 perusahaan yang terlibat dalam rantai pasok ternak sapi, kedelai, minyak sawit, bubur kertas dan kertas, karet dan kayu yang operasinya berdampak pada hutan alam tropis dan masyarakat yang bergantung padanya, di Asia Tenggara, Afrika Tengah dan Barat dan Brazil.

Membantu Penelitian Dan Analisa Anda Dengan

Mengidentifikasi Tren

Explore how much money flows into different forest-risk commodity sectors across tropical forest areas during specific timeframes.

Membuka Data Transaksi

Dalami database perbankan, investor dan perusahaan beresiko-kehutanan dengan hingga 10 pilihan kriteria pencarian

Menilai Kebijakan Dan Keterpaparan

Lihat kinerja perbankan dan investor dalam kebijakan lingkungan hidup, sosial dan tata kelola (ESG) dan keterpaparannya pada resiko

PENCARIAN DATA

10 filter

Refine Search

FINANCE TYPE
6 Selected

FOREST-RISK SECTOR
6 Selected

BANK/INVESTOR
2873 Selected

BANK/INVESTOR REGION
12 Selected

BANK/INVESTOR COUNTRY
70 Selected

FOREST-RISK GROUP
233 Selected

FOREST-RISK CLIENT
546 Selected

FOREST-RISK REGION
3 Selected

9 Selected

TOP INVESTORS | TOP CREDITORS

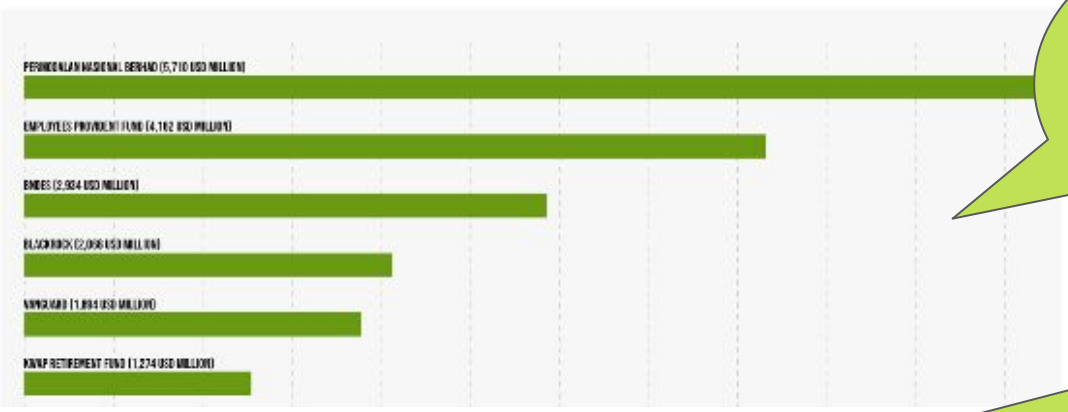

Lihat hasil pencarian dalam grafik
- Kreditor terbesar
- Investor terbesar

VISIBLE COLUMNS
10 Selected

DOWNLOAD DATASET | SHARE DATASET

Unduh pencarian Anda

Buat tautan untuk membagikan pencarian

Hasil lengkap

BANK/INVESTOR	AMOUNT (USD MILLION)	YEAR	FINANCE TYPE
Permodalan Nasional Berhad	4,175.8	2021	Shareholding
BNP Paribas	1,725.0	2018	Revolving credit facility
Rabobank	1,725.0	2018	Revolving credit facility

SELAYANG PANDANG

VIEW BY: Credit | ORGANIZED BY: Sector | SUBDIVIDED BY: Finance Type | FROM YEAR: 2013 | THROUGH YEAR: 2021

DOWNLOAD FULL DATASET

All Sectors - 258,145 (USD Million)

Top 10 Creditors Organized By Sector Subdivided By Finance Type For 2013 - 2021

NAME	CREDIT (USD MILLION)	HEADQUARTERS	WEIGHTED TOTAL	BEEF	SOY	PALM OIL	PULP & PAPER	TIMBER
Banco do Brasil	47,436	Brazil	3.9	3.9	3.9	3.9	3.9	3.9
Bradesco	13,037	Brazil	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0
Rabobank	8,671	Netherlands	6.8	6.5	7.0	7.3	6.8	6.8
Mizuho Financial	8,109	Japan	3.8	1.2	1.9	5.8	3.6	3.5
Itaú Unibanco	7,770	Brazil	1.6	1.7	1.2	1.2	1.7	1.7

BANDINGKAN LEMBAGA KEUANGAN

Nilai perbandingan kinerja antara dua, tiga, empat atau lebih bank dengan memeriksa kepemilikan keuangannya di sektor yang spesifik di daerah tertentu.

MULAI PERBANDINGAN

PENDALAMAN DATA

Dalami Database Koneksi Keuangan antara Bank, Investor dan Perusahaan Beresiko Kehutanan dengan hingga 10 opsi kriteria pencarian

MULAI PENELUSURAN

PROFIL LEMBAGA KEUANGAN

Lihat bank dan investor yang memiliki kebijakan lingkungan hidup, sosial dan tata kelola (ESG) dan keterpaparannya pada risiko deforestasi.

MULAI PENDALAMAN

BANDINGKAN BANK

Southeast Asia

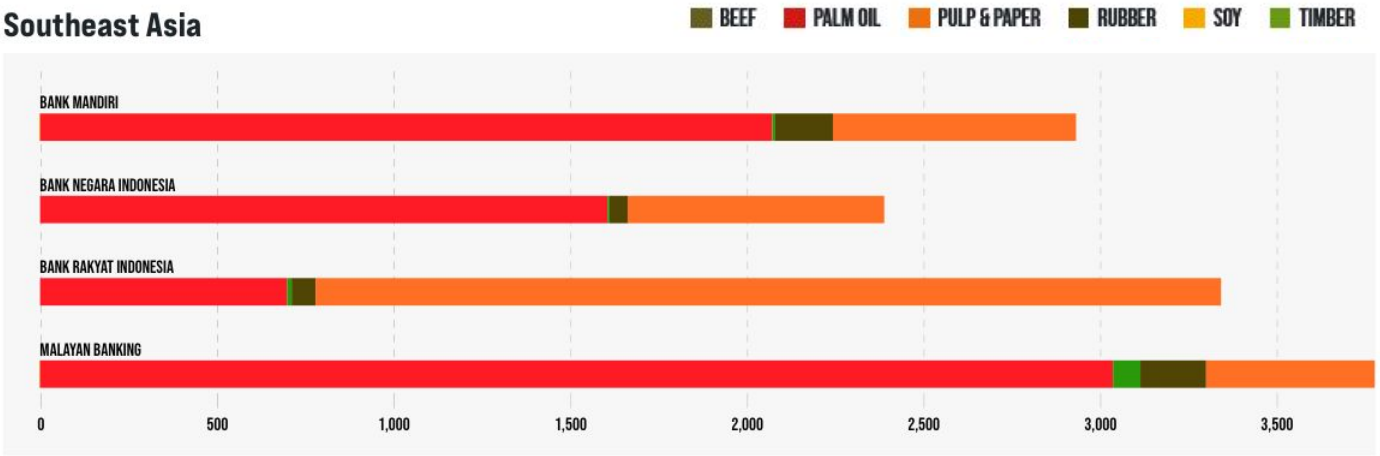

Selected Organizations

NAMA	CREDIT (USD MILLION)	MARKAS BESAR	WEIGHTED TOTAL	DAGING SAPI	KEDELAI
Malayan Banking	3,779	Malaysia	3.3	0.5	2.7
Bank Rakyat Indonesia	3,343	Indonesia	2.4	1.9	0.0
Bank Mandiri	2,933	Indonesia	3.0	0.0	2.2
Bank Negara Indonesia	2,390	Indonesia	2.0	0.0	0.0

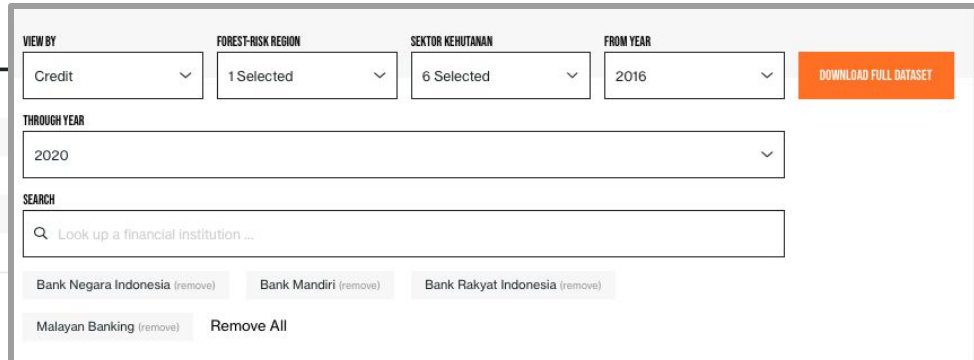

KEBIJAKAN BANK

Lihat bank mana yang paling terlibat dan kinerja kebijakan lingkungan, sosial, dan tata kelolanya - klik salah satu bank untuk mengetahui lebih lanjut. Untuk ringkasan dari penilaian kebijakan yang dihimpun dan kriteria penilaian, unduh Matriks Kebijakan Bank. Skor kebijakan menggunakan skala 0-10.

VISIBLE COLUMNS

11 Selected

SEARCH

Look up a financial institution ...

NAMA	WEIGHTED TOTAL	CREDIT (USD MILLION)	INVESTMENT (USD MILLION)	MARKAS BESAR	DAGING SAPI	KEDELAI	MINYAK SAWIT
ABN Amro	7.1	2,094	1	Netherlands	5.7	5.5	7.2
Algemeen Burgerlijk Pensioenfonds (ABP)	2.4	--	231	Netherlands	1.9	1.9	4.4
BNDES	2.9	2,478	2,934	Brazil	2.6	4.0	4.0
BNP Paribas	4.1	6,089	53	France	5.5	5.5	6.1
BNY Mellon	0.7	--	--	--	0.7	0.7	0.7
Banco da Amazonia	1.0	3,085	--	Brazil	1.0	1.0	1.0
Banco do Brasil	3.9	47,436	102	Brazil	3.9	3.9	3.9
Banco do Nordeste do Brasil	2.2	3,721	0	Brazil	2.2	2.2	2.2
Bank Central Asia	2.3	3,241	--	Indonesia	0.0	0.0	0.7
Bank Mandiri	3.0	5,627	--	Indonesia	0.0	2.2	3.4
Bank Negara Indonesia	2.0	3,982	--	Indonesia	0.0	0.0	2.4

PROFIL: BANK NEGARA INDONESIA

Top 5 Forest-Risk Clients

Credit & underwriting (2016-2020)

- Sinar Mas Group — 1221.49 (USD Million)
- Tanjung Lingga Group — 419.7 (USD Million)
- Rajawali Group — 323.76 (USD Million)
- Gozco Group — 149.38 (USD Million)
- Perkebunan Nusantara Group — 142.27 (USD Million)

Note: Red flags are give to companies for which big social and environmental impacts have been documented

Penilaian Kebijakan

Weighted Total Score	Environment Total Score	Social Total Score	Governance Total Score
0 – 2 – 10	0 – 1.1 – 10	0 – 1.6 – 10	0 – 3 – 10

Scores By Sector

KATEGORI	DAGING SAPI	KEDELAI	MINYAK SAWIT	BUBUR KERTAS DAN KERTAS	KAYU	KARET	WEIGHTED TOTAL
Environment	0	0	1.7	0	0	0	1.1
Social	0	0	2.3	0	0	0	1.6
Governance	0	0	3	3	3	3	3
Total	0	0	2.4	1.2	1.2	1.2	2

Detail Penilaian

semua Kategori

KRITERIA	KATEGORI	DAGING SAPI	KEDELAI	MINYAK SAWIT	BUBUR KERTAS DAN KERTAS	KAYU	KARET
1. Companies and their suppliers must commit to zero-deforestation and no-conversion of natural forests and ecosystems.	Environment	0	0	0	0	0	0
2. Companies and their suppliers must not drain or degrade wetlands and peatlands.	Environment	0	0	0	0	0	0

Detail Penilaian

KRITERIA	KATEGORY
1. Companies and their suppliers must commit to zero-deforestation and no-conversion of natural forests and ecosystems.	Environment
2. Companies and their suppliers must not drain or degrade wetlands and peatlands.	Environment
3. Companies and their suppliers must not convert or degrade High Carbon Stock (HCS) tropical forest areas.	Environment
4. Companies and their suppliers must not operate in, or have negative impacts on, protected areas.	Environment
5. Companies and their suppliers must identify and protect High Conservation Value (HCV) areas under their management.	Environment
6. Companies and their suppliers must not use fire for land clearing activities and fight fires.	Environment
7. Companies and their suppliers must minimize their impacts on groundwater levels and water quality.	Environment
8. Companies and their suppliers must not harvest, nor trade in, endangered species and must protect the habitats of endangered species.	Environment
9. Companies and their suppliers must not use nor introduce genetically modified species or invasive alien species into the environment.	Environment
10. Companies and their suppliers must minimize or eliminate the use of pesticides.	Environment

Wawasan Terkait

DATA INVESTOR

- Investor menyimpan 45,7 miliar Dolar AS dalam bentuk obligasi dan saham yang merisikokan hutan
- Sekitar setengahnya digelontorkan pada sektor minyak sawit, sementara seperlimanya pada sektor bubur kertas & kertas
- Dua pertiganya di Asia Tenggara, sementara sepertiganya di Amerika Latin

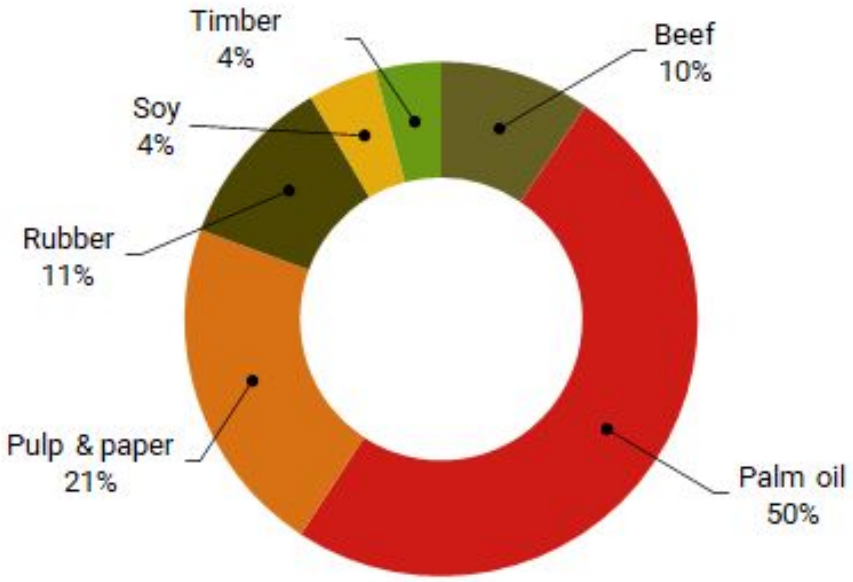

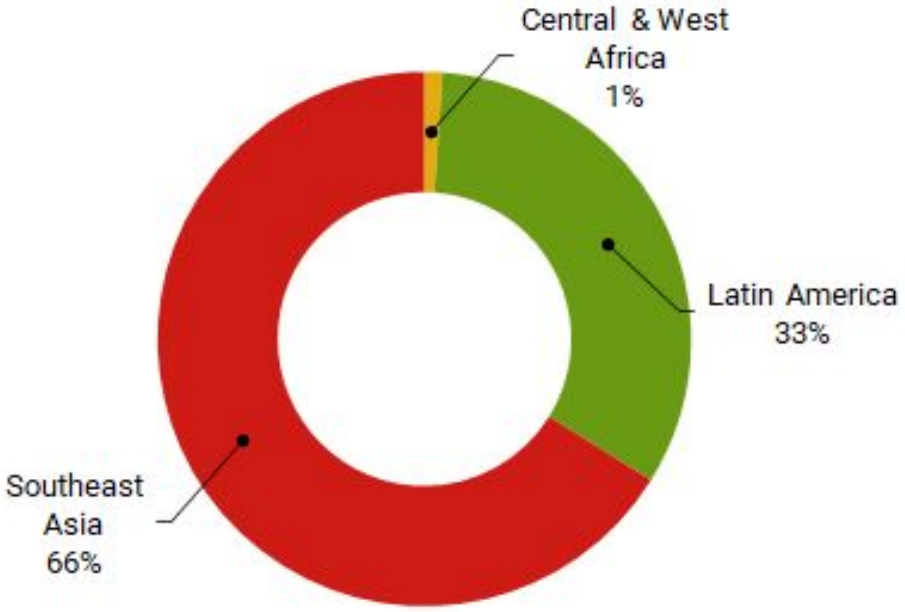

INVESTOR TERBESAR

Investor terbesar termasuk investor yang berkaitan dengan pemerintah Malaysia, bank pembangunan Brasil (BNDES), manajer aset AS, dan dana pensiun nasional Jepang dan Korea Selatan.

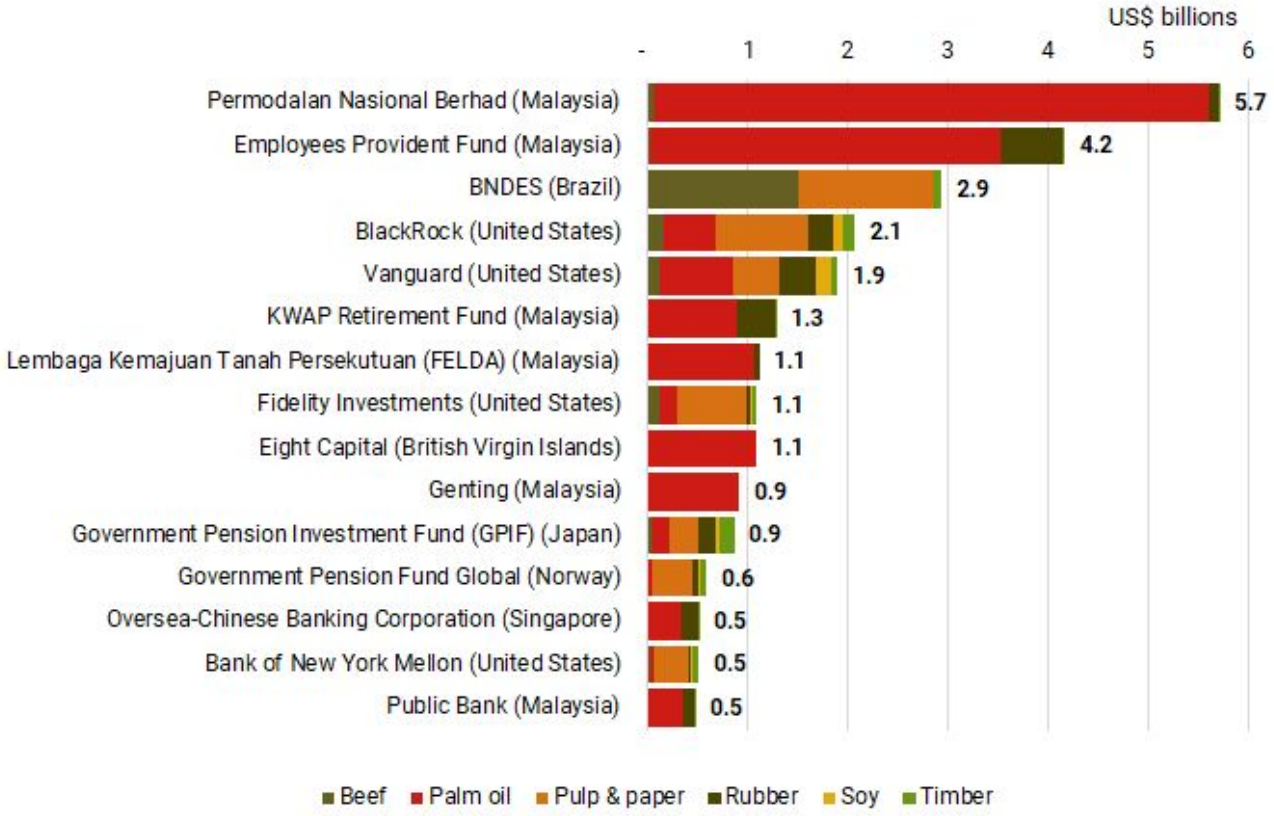

PERUSAHAAN TERBESAR

Investasi terbesar ada pada perusahaan sawit Sime Darby, perusahaan bubur kertas & kertas Suzano, perusahaan karet Top Glove, dan perusahaan ternak sapi JBS.

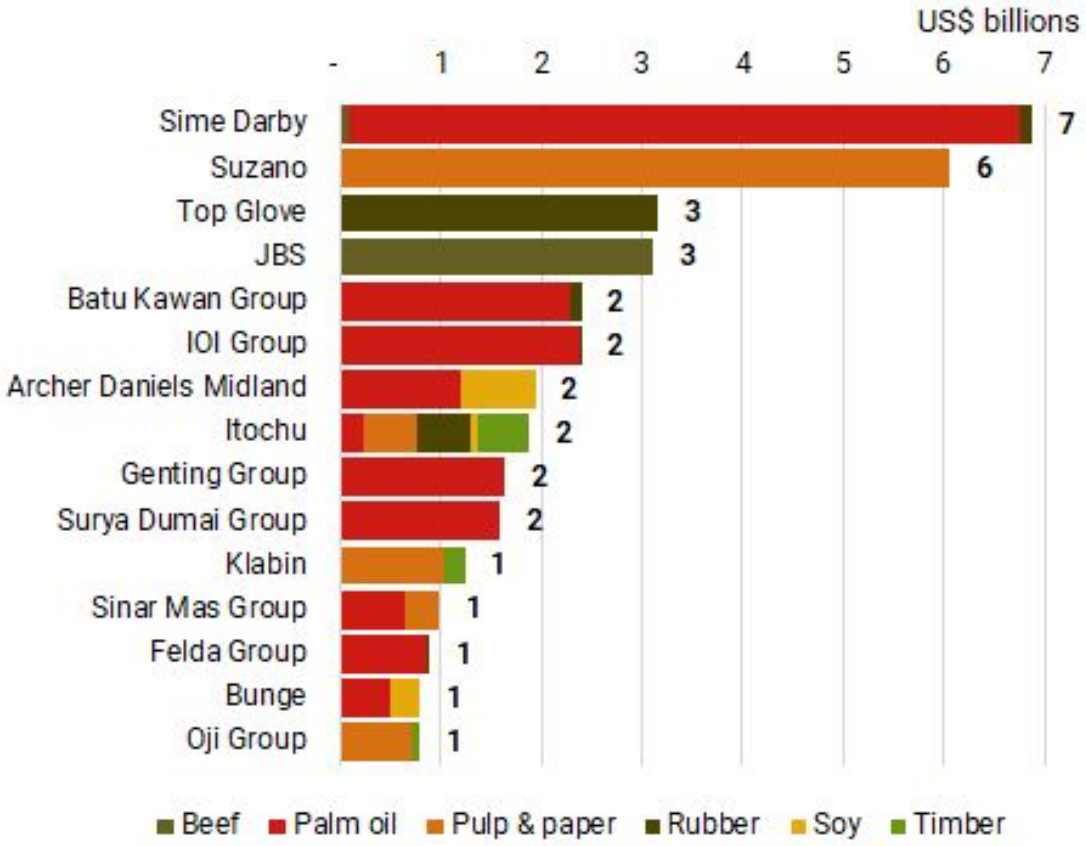

INVESTASI ASIA TENGGARA

- Investor menyimpan 30 miliar Dolar AS dalam bentuk obligasi dan saham yang merisikokan hutan
- Tiga perempatnya dalam minyak sawit, sementara 16%-nya dalam karet
- Dua pertiganya dari Asia, sementara seperlimanya dari Amerika Utara

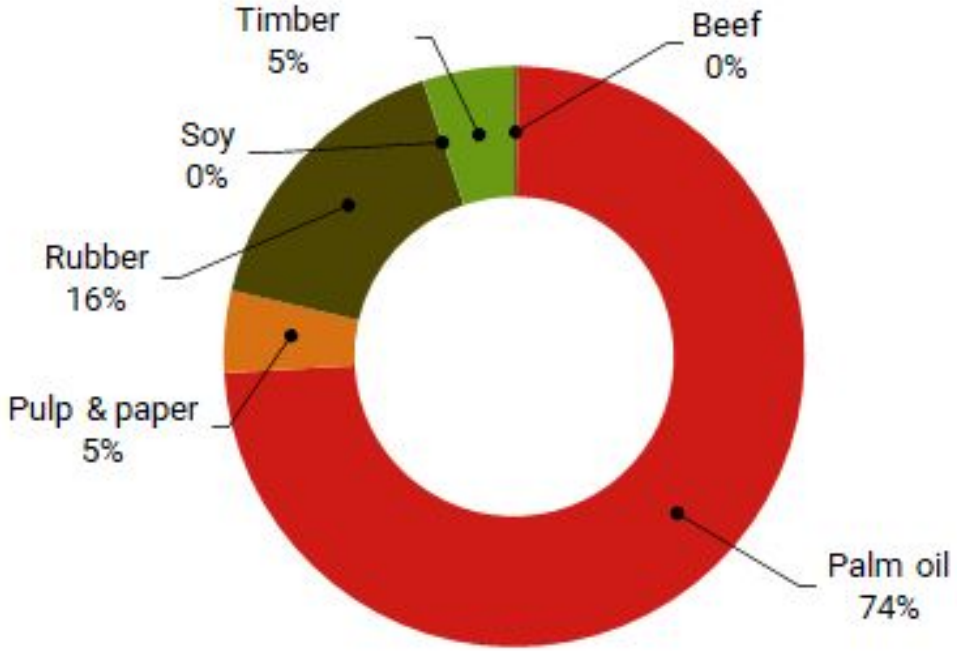

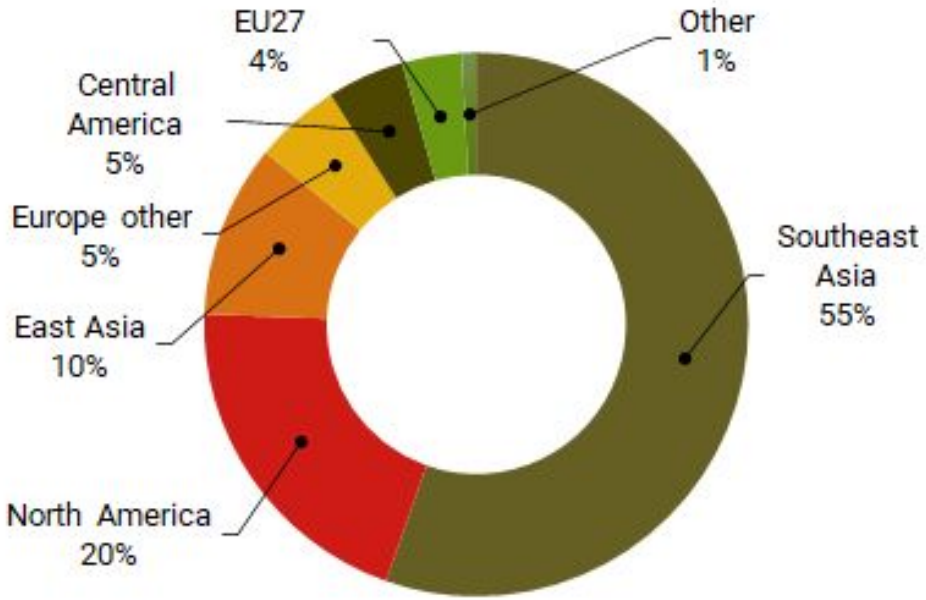

INVESTASI ASIA TENGGARA

Investor terbesar berasal dari investor yang berkaitan dengan pemerintah Malaysia, sementara investasi terbesar ada pada perusahaan minyak sawit dan karet.

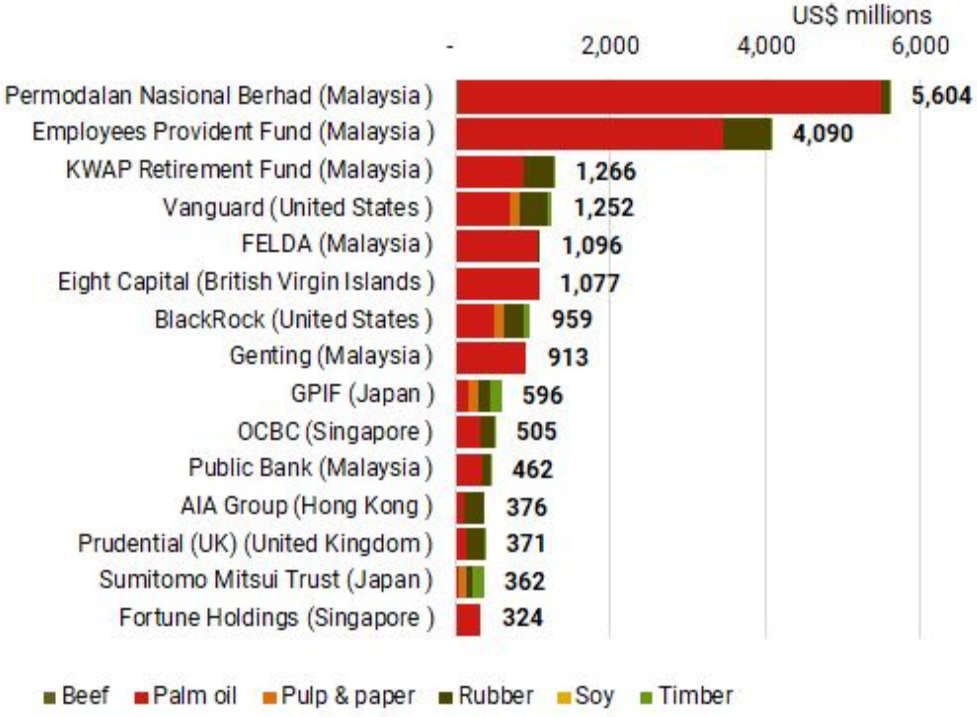

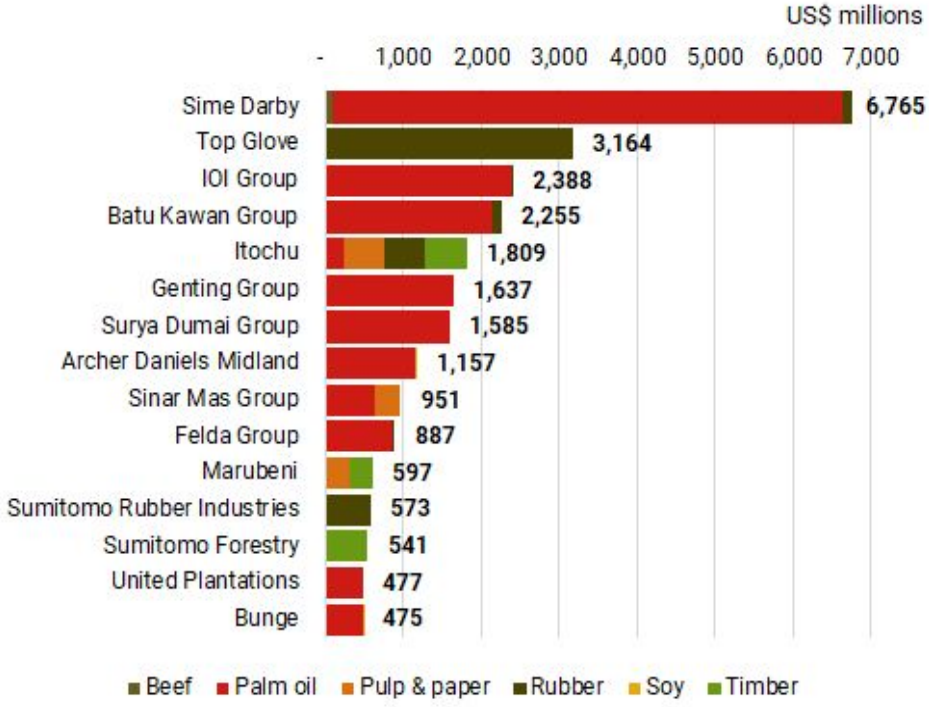

PROFIL: BANK NEGARA INDONESIA

Top 5 Forest-Risk Clients

Credit & underwriting (2016-2020)

- Sinar Mas Group — 1221.49 (USD Million)
- Tanjung Lingga Group — 419.7 (USD Million)
- Rajawali Group — 323.76 (USD Million)
- Gozco Group — 149.38 (USD Million)
- Perkebunan Nusantara Group — 142.27 (USD Million)

Note: Red flags are give to companies for which big social and environmental impacts have been documented

Penilaian Kebijakan

Weighted Total Score	Environment Total Score	Social Total Score	Governance Total Score
0 – 2 – 10	0 – 1.1 – 10	0 – 1.6 – 10	0 – 3 – 10

Scores By Sector

KATEGORI	DAGING SAPI	KEDELAI	MINYAK SAWIT	BUBUR KERTAS DAN KERTAS	KAYU	KARET	WEIGHTED TOTAL
Environment	0	0	1.7	0	0	0	1.1
Social	0	0	2.3	0	0	0	1.6
Governance	0	0	3	3	3	3	3
Total	0	0	2.4	1.2	1.2	1.2	2

Detail Penilaian

semua Kategori

KRITERIA	KATEGORI	DAGING SAPI	KEDELAI	MINYAK SAWIT	BUBUR KERTAS DAN KERTAS	KAYU	KARET
1. Companies and their suppliers must commit to zero-deforestation and no-conversion of natural forests and ecosystems.	Environment	0	0	0	0	0	0
2. Companies and their suppliers must not drain or degrade wetlands and peatlands.	Environment	0	0	0	0	0	0

- Tujuan: membandingkan kebijakan bank dan investor mengenai berbagai persoalan LST
- 35 kriteria, dalam 3 kategori: lingkungan, sosial, dan tata kelola
- Kriteria ini didasarkan pada standar internasional dan praktik terbaik industri

METODOLOGI PENILAIAN

Menilai kebijakan bank dan investor tentang deforestasi dan masalah lingkungan, sosial dan tata kelola (LST) terkait, berdasarkan:

- ➔ Perjanjian internasional (UN, ILO, UNEP, etc.)
- ➔ Praktik terbaik dalam komunitas bisnis global dan sektor keuangan (NDPE, PRI, PRB, OECD Guidelines, etc.)

35 kriteria dalam 3 kategori:

- ➔ Lingkungan: deforestasi, gambut, air, keanekaragaman hayati, dll.
- ➔ Sosial: masyarakat adat, hak asasi manusia, hak buruh, dll.
- ➔ Tata Kelola: transparansi, pengaduan, instrumen, pajak, korupsi.

Kebijakan yang dinilai secara terpisah:

- ➔ untuk masing-masing dari enam komoditas berisiko komoditas: ternak sapi, minyak sawit, pulp & kertas, karet, kedelai dan kayu
- ➔ untuk pinjaman, kredit dan investasi dalam saham dan obligasi
- ➔ menghasilkan skor terpisah untuk enam komoditas
- ➔ digabungkan dalam satu skor keseluruhan dengan menggunakan jumlah pembiayaan dan investasi per komoditas sebagai faktor pembobot.

Assessment Details

All Categories

CRITERIA	CATEGORY	BEEF	SOY	PALM OIL	PULP & PAPER	TIMBER	RUBBER	WEIGHTED TO
1. Companies and their suppliers must commit to zero-deforestation and no-conversion of natural forests and ecosystems.	Environment	0	0	8.5	0	0	0	
2. Companies and their suppliers must not drain or degrade wetlands and peatlands.	Environment	8.5	8	8.5	8.3	7.4	7.7	
3. Companies and their suppliers must not convert or degrade High Carbon Stock (HCS) tropical forest areas.	Environment	0	0	0	0	0	0	
4. Companies and their suppliers must not operate in, or have negative impacts on, protected areas.	Environment	8.5	8	8.5	8.3	7.4	7.7	
5. Companies and their suppliers must identify and protect High Conservation Value (HCV) areas under their management.	Environment	8.5	8	8.5	8.3	7.4	7.7	
6. Companies and their suppliers must not use fire for land clearing activities and fight fires.	Environment	0	0	8.5	0	0	0	
7. Companies and their suppliers must minimize their impacts on groundwater levels and water quality.	Environment	0	0	8.5	8.3	7.4	0	
8. Companies and their suppliers must not harvest, nor trade in, endangered species and must protect the habitats of endangered species.	Environment	8.5	8	8.5	8.3	7.4	7.7	
9. Companies and their suppliers must not use nor introduce genetically modified species or invasive alien species into the environment.	Environment	0	0	8.5	8.3	7.4	0	
10. Companies and their suppliers must minimize or eliminate the use of pesticides.	Environment	0	0	8.5	8.3	7.4	0	
11. Companies and their suppliers must respect the right of indigenous peoples to give or withhold Free, Prior and Informed Consent (FPIC) if they could be affected by planned operations.	Social	0	0	8.5	8.3	7.4	0	
12. Companies and their suppliers must respect the right of all communities with customary land rights to give or withhold Free, Prior and Informed Consent (FPIC) if they could be affected by planned operations.	Social	0	0	8.5	0	0	0	
13. Companies and their suppliers must establish human rights due diligence processes and monitoring systems.	Social	8.5	8	8.5	8.3	7.4	7.7	
14. Companies and their suppliers must respect the broader social, economic and cultural rights of communities affected by their operations, including the right to health and the right to an adequate standard of living.	Social	0	0	0	8.3	7.4	0	

Poin:

0 - tidak tercakup

8,5 - tercakup sebagian

10 - tercakup

Sektor yang dinilai:

- ternak sapi
- minyak sawit
- bubur kertas & kertas
- karet
- kedelai
- kayu

Total tertimbang

PERBANDINGAN SKOR:

Lembaga jasa keuangan dengan skor tertinggi

NOME	WEIGHTED TOTAL
ABN Amro	7.1
Rabobank	6.8
Government Pension Fund Global	6.5
ING Group	6.2
Citigroup	5.9
Standard Life Aberdeen	5.6
HSBC	5.3

Skor Lembaga Jasa Keuangan Indonesia

NOME	WEIGHTED TOTAL
Bank Mandiri	3.0
Bank Central Asia	2.3
Bank Negara Indonesia	2.0
Bank Rakyat Indonesia	2.4

AGENDA

Pembukaan	- Linda Rosalina, TuK INDONESIA
Kebijakan Keuangan Berkelanjutan	- Ambarsari Dwi Cahyani, Responsibank
Situs Terbaru	- Merel van der Mark, Forests & Finance
Investment Update	- Ward Warmerdam, Profundo
Penilaian Kebijakan	- Jan Willem van Gelder, Profundo
Studi Kasus	- Edi Sutrisno, TuK INDONESIA
Tanggapan LJK	- Tria Mutiari Meilan, Tim Sustainable Finance BRI
Tanggapan LSM	- Abdullah, Direktur Eksekutif WALHI Jambi
Tanya Jawab	- Agung, Tempo
Penutupan	- Linda Rosalina, TuK INDONESIA

Photo: RGE operation, Leuser. RAN

STUDI KASUS
ROYAL GOLDEN EAGLE GROUP

- Dikendalikan oleh keluarga taipan Sukanto Tanoto
- Produsen utama bubur kertas & kertas dan minyak sawit
- Mengendalikan berbagai badan usaha melalui struktur lepas pantai yang kompleks
- Data F&F tidak hanya memungkinkan pengguna untuk mengetahui lebih banyak pembiayaan grup perusahaan (mis. Grup RGE), tetapi juga mengetahui pembiayaan yang ada berdasarkan komoditas, atau oleh badan usaha tertentu dalam grup
- Grup RGE menerima pendanaan dalam jumlah besar dari berbagai bank internasional

STRUKTUR KEPEMILIKAN

APRIL

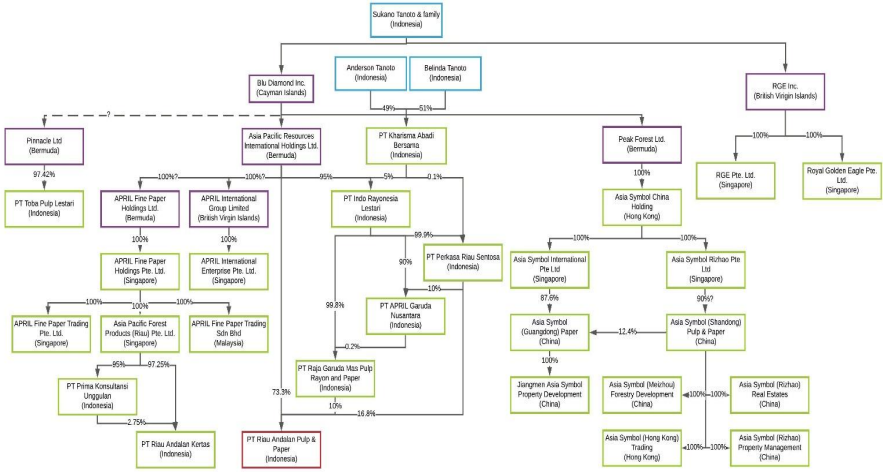

Sumber:
TuK INDONESIA dan Profundo (2018, 2019)

ASIAN AGRI

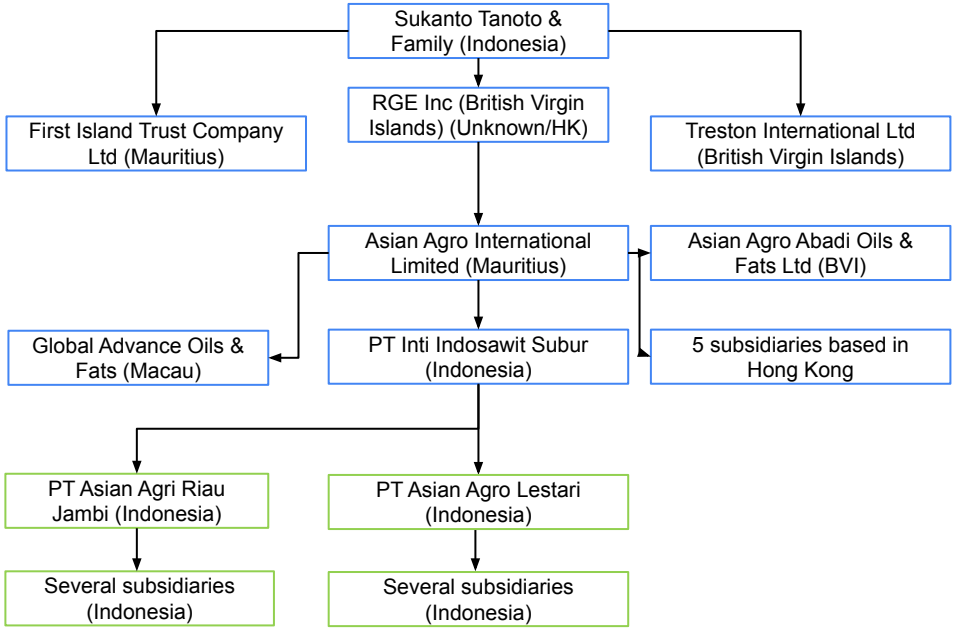

DAMPAK LINGKUNGAN

- Pabrik bubur kertas RGE dipasok oleh 16 pemasok kayu pulp dengan total kawasan konsesi seluas 1,2 juta hektar, dan selama tahun 2015-2019, pabrik-pabrik ini telah berkontribusi terhadap 46.000 hektar deforestasi.
- Lebih dari 30% kawasan konsesi pemasok ini merupakan lahan gambut yang menghasilkan Gas Rumah Kaca (GRK) dalam jumlah besar dan sangat rawan kebakaran, dengan lahan seluas 55.000 ha yang terbakar pada tahun 2015-2019.
- Kebakaran lahan yang tidak terkendali yang berkaitan dengan inudustri perkebunan ini merupakan penyebab utama dari emisi GRK di Indonesia.
- PKS RGE beberapa kali tertangkap memilih pasokan dari perusahaan perkebunan yang menyebabkan deforestasi di Ekosistem Leuser Indonesia, yang merupakan habitat kritis gajah sumatera dan orang utan.

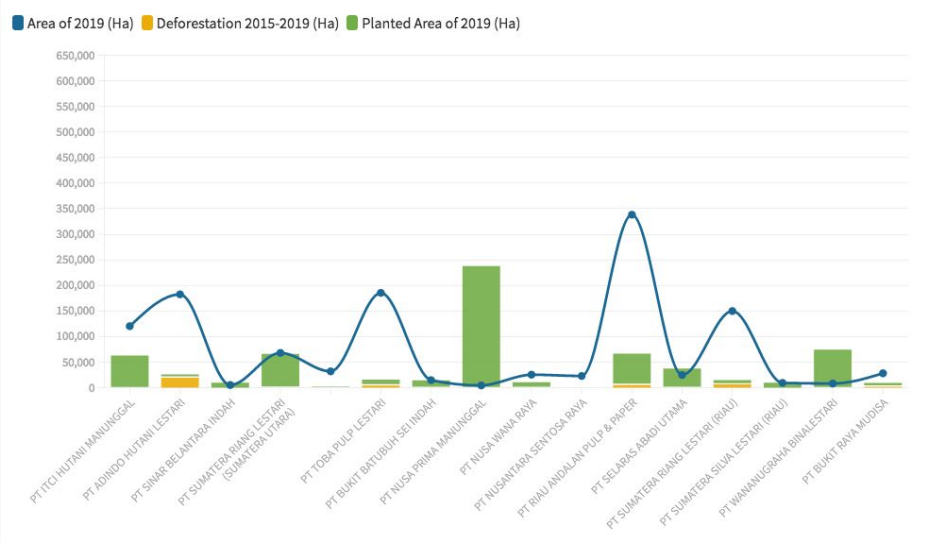

DAMPAK SOSIAL

- ➔ RGE terlibat dalam banyak sengketa hak lahan yang telah berlangsung lama dengan masyarakat lokal. Salah satu operasi pabrik bubur kertasnya berdampak pada 3.000 keluarga.

- ➔ RGE merupakan kontributor utama terjadinya krisis kebakaran dan kabut asap yang berdampak serius pada kesehatan masyarakat. Para peneliti meyakini bahwa kebakaran yang terjadi pada tahun 2015 berkontribusi terhadap 100.000 lebih kematian di seluruh wilayah Asia Tenggara.

DAMPAK TATA KELOLA

- Laporan tahun 2020 menunjukkan bahwa RGE telah salah mengidentifikasi ekspor bubur kertasnya, dengan melaporkan pendapatan mereka lebih rendah sebesar 668 juta Dolar AS (2007-2018), yang kemungkinan telah menghasilkan pendapatan pajak sebesar USD 168 juta Dolar AS

- Pada tahun 2012, RGE menerima denda pajak sebesar 200 juta Dolar atas penipuan pajak sistemik dan pencucian uang dalam bisnis minyak sawitnya

10 KREDITUR TERBESAR ROYAL GOLDEN EAGLE

2016-2020 (April)

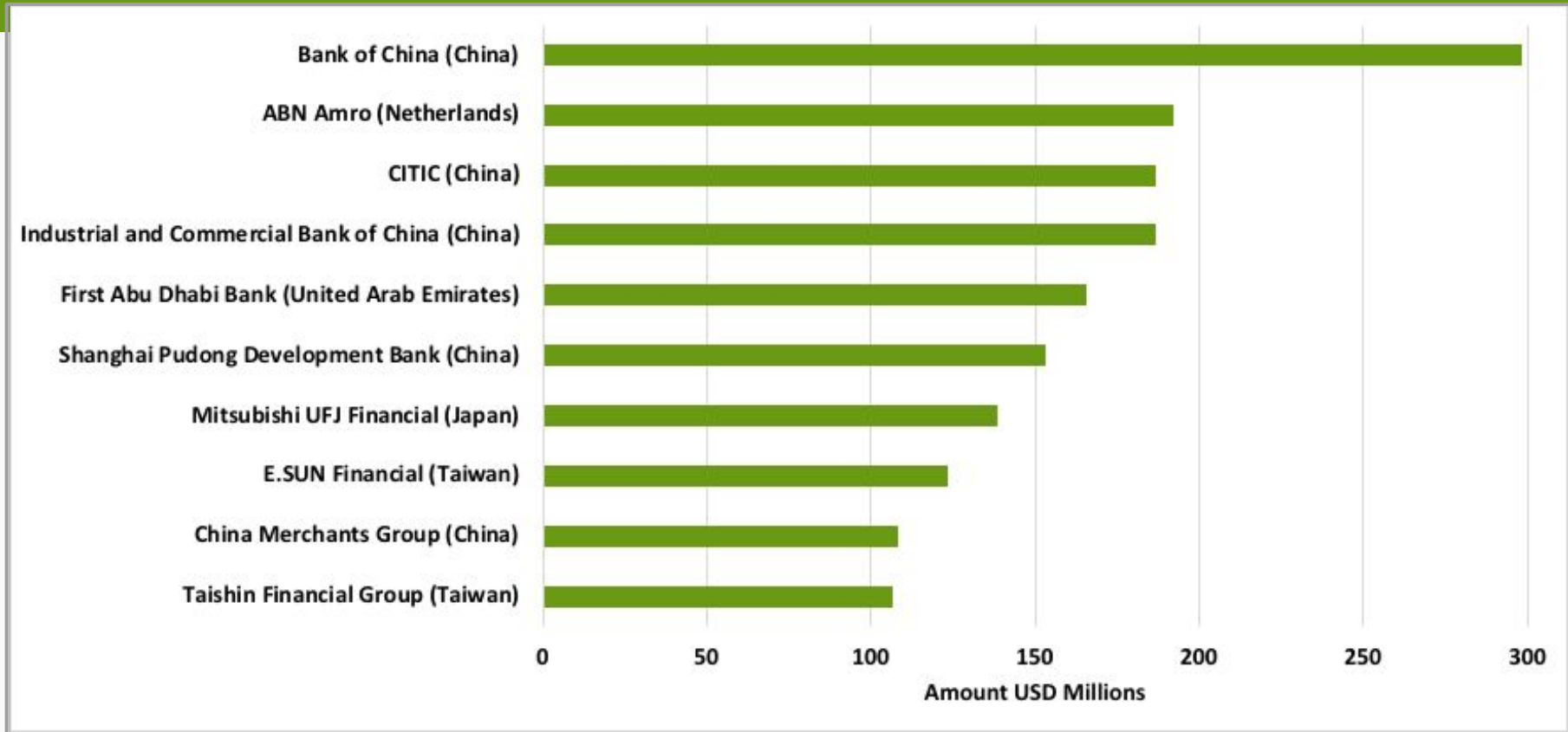

PENILAIAN KEBIJAKAN PENGELOLAAN KEUANGAN RGE 2021

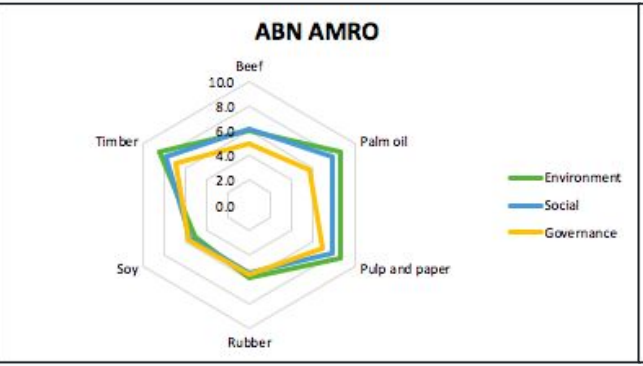

"Sedang-Baik"

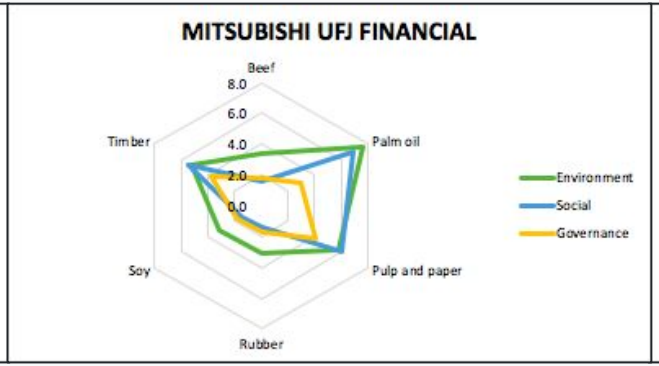

"Buruk-Sedang"

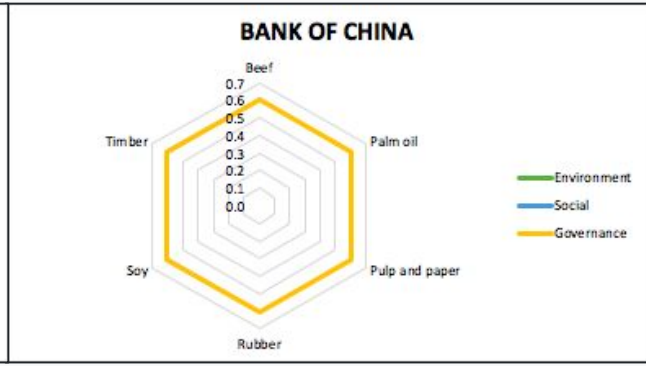

"Sangat Buruk"

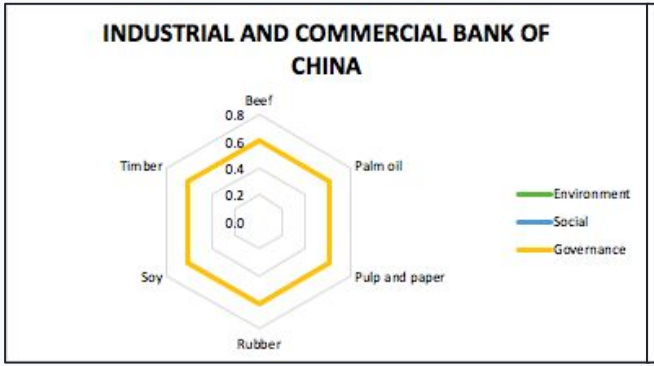

"Sangat Buruk"

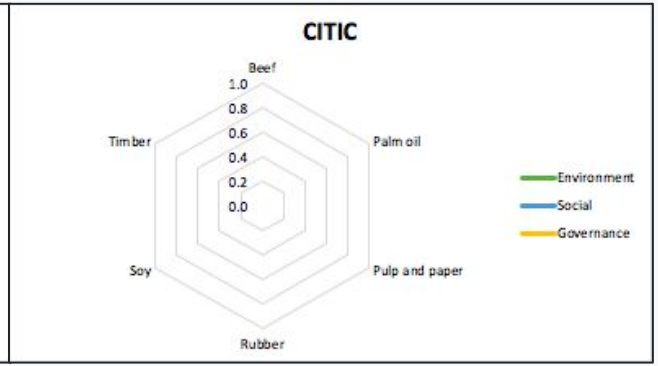

"Sangat Buruk"

AGENDA

Pembukaan	- Linda Rosalina, TuK INDONESIA
Kebijakan Keuangan Berkelanjutan	- Ambarsari Dwi Cahyani, Responsibank
Situs Terbaru	- Merel van der Mark, Forests & Finance
Investment Update	- Ward Warmerdam, Profundo
Penilaian Kebijakan	- Jan Willem van Gelder, Profundo
Studi Kasus	- Edi Sutrisno, TuK INDONESIA
Tanggapan LJK	- Tria Mutiari Meilan, Tim Sustainable Finance BRI
Tanggapan LSM	- Abdullah, Direktur Eksekutif WALHI Jambi
Tanya Jawab	- Agung, Tempo
Penutupan	- Linda Rosalina, TuK INDONESIA

AGENDA

Pembukaan	- Linda Rosalina, TuK INDONESIA
Kebijakan Keuangan Berkelanjutan	- Ambarsari Dwi Cahyani, Responsibank
Situs Terbaru	- Merel van der Mark, Forests & Finance
Investment Update	- Ward Warmerdam, Profundo
Penilaian Kebijakan	- Jan Willem van Gelder, Profundo
Studi Kasus	- Edi Sutrisno, TuK INDONESIA
Tanggapan LJK	- Tria Mutiari Meilan, Tim Sustainable Finance BRI
Tanggapan LSM	- Abdullah, Direktur Eksekutif WALHI Jambi
Tanya Jawab	- Agung, Tempo
Penutupan	- Linda Rosalina, TuK INDONESIA

AGENDA

Pembukaan	- Linda Rosalina, TuK INDONESIA
Kebijakan Keuangan Berkelanjutan	- Ambarsari Dwi Cahyani, Responsibank
Situs Terbaru	- Merel van der Mark, Forests & Finance
Investment Update	- Ward Warmerdam, Profundo
Penilaian Kebijakan	- Jan Willem van Gelder, Profundo
Studi Kasus	- Edi Sutrisno, TuK INDONESIA
Tanggapan LJK	- Tria Mutiari Meilan, Tim Sustainable Finance BRI
Tanggapan LSM	- Abdullah, Direktur Eksekutif WALHI Jambi
Tanya Jawab	- Agung, Tempo
Penutupan	- Linda Rosalina, TuK INDONESIA

TERIMAKASIH & SILAKAN KUNJUNGI WEBSITE KAMI

forestsandfinance.org

FORESTS & FINANCE